

**STRATEGI DAKWAH DAI
DI DESA PONDOK KELAPA KECAMATAN PONDOK
KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



SINOPSIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH
SHAFRAWI SALAM
NIM. 1416313167

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2020 M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 517771 51172 Fax (0736) 517771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama Shafrawi Salam, NIM: 141.631.3167 dengan judul "Strategi Dakwah Dai di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II, sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 2 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Jonsi Hunadar, M. Ag

Moch. Iqbal, M. Si

NIP.19720409 199803 1001

NIP.19750526 200912 1001

Mengetahui

an. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Shafrawi Salam** NIM : 1416313167 dengan judul **“Strategi Dakwah Dai di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”**, telah diujikan dan dipertahankan didepan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Januari 2020

Dinyatakan **LULUS** Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bengkulu, 2 Maret 2020

Dekan

Dr. Suhrman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Jonsi Hunadar, M. Ag

Moch. Iqbal, M. Si

NIP. 19720409 199803 1001

NIP. 19750526 2009121001

Penguji I

Penguji II

Drs. Salim B Pili, M. Ag

Rodiyah, MA, Hum

NIP. 19570510 199203 1001

NIP. 19811014 200701 2010

MOTTO

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S Yusuf : 108)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ucapakan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat kupersembahkan untuk kalian :

1. Orang tuaku tercinta, ayah (Rahmat Zalni) dan Ibu (Dewi Asmara) yang selalu mendukung, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan kasih sayang yang teramat besar, serta dukungan semangat dan motivasi yang tak mungkin bisa aku balas dengan apapun.
2. Adikku tersayang, (Khairu Amin dan Putri Yuniarti) terima kasih atas segala Do'a dan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing Bapak Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Moh Iqbal, M.Si selaku pembimbing II, serta dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu, yang paling utama dosen jurusan dakwah saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan ilmunya yang diberikan selama ini.
4. Teman-teman seperjuanganku (Agus Ariyanto, Ade Firgiawan, Azmi Juliani, Furzan Supri, B. Rizky Diadara, Iman Kurniawan, Lilis Pangestuning, Qhana Alfiah, Vebby Sasthatia, Trisda Aprianto, Siroy Kurniawan, Naufal Muhtarom, Bunga Syahfitri) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tanpa terkecuali angkatan 2014 yang telah memberikan semangat serta motivasi menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus sahabatku Reza Pahlovi yang telah banayak membantuku, semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.
6. Alamamater IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan berjudul “ Strategi Dakwah Da’i di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain. Kecuali, kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2020

Mahasiswa yang menyatakan


Shafrawi Salam
NIM. 1416313167

ABSTRAK

Shafrawi Salam, NIM 1416313167 Strategi Dakwah Da'i di Desa Pondok Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana strategi dakwah da'i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah para juru dakwah (Da'i) yang ada di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dan adapun strategi dakwah yang diterapkan yaitu strategi pendekatan, face to face (tatap muka), strategi dengan keteladanan, strategi pendidikan dan strategi komunikasi. Terdapat faktor pendukung yang meliputi kepribadian para Da'i seperti keluasan ilmu, kepercayaan dan dorongan dari masyarakat media yang memadai, dan karakter masyarakat. Dari faktor ini akan memudahkan para Da'i dalam berdakwah, sehingga pelaksanaan dapat tercapai dengan baik. Sementara itu, faktor penghambat dakwah para Da'i mencakup persoalan SDM masyarakat yang rendah, kesibukan sehari-hari masyarakat, pemahaman ilmu agama yang rendah. Para Da'i untuk mengatasi problem yang ada dalam masyarakat saat ini seperti memberikan pemahaman agama kepada masyarakat dan mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan mulai adanya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah. Adapun media yang digunakan para Da'i seperti media internet, buku-buku, agar memperoleh materi yang baik di tulis dalam catatan kecil dan disampaikan secara lisan. Sehingga masyarakat sebagai obyek dakwah bisa mudah memahami dan perlahan bisa berubah dari segi sikap, perilaku ataupun kebiasaan. Dari segi kegiatan ibadah, misalnya shalat secara berjamaah di masjid baik itu orang tua, remaja dan anak-anak. Sehingga masjid yang ada di Desa Pondok Kelapa bisa lebih aktif setiap harinya. Para orang tua dan remaja lebih bisa memahami pesan dakwah baik dari akidah ataupun akhlak. Selain itu juga anak-anak di desa pondok kelapa juga bisa baca al-qur'an dengan diajarkan mengaji, memahami ilmu tajwid, akhlak dan akidah.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Da'i, Desa Pondok Kelapa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sehingga akhir zaman. Beliau telah membuat umat kepada kehidupan yang penuh rahmat serta ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos), program prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya atas dukungan, bimbingan, arahan, dan doa yang telah diberikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

5. Poppi Damayanti, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Moch. Iqbal, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
10. Para Da'I di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terima kasih atas kerja sama-nya yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2020

Penulis



Shafrawi Salam
NIM: 1416313167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Pengertian Dakwah	14
a) Unsur-Unsur Dakwah	16
b) Pesan Dakwah	19
c) Tujuan Dakwah	24
3. Strategi Dakwah	29
4. Pengertian Da'i	31
5. Etos Komunikator Dakwah (Da'i)	32
6. Sikap Komunikator Dakwah (Da'i)	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Teknik penentuan informan	37
C. Tempat dan waktu penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	41

BAB IV LAPORAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Penelitian	43
1. Deskripsi Obyek Penelitian	43
a. Sejarah Berdirinya Desa Pondok Kelapa	43
b. Geografis Desa Pondok Kelapa.....	44
c. Keadaan Penduduk Desa Pondok Kelapa	45
d. Keadaan Sosial Desa Pondok Kelapa	46
e. Visi dan Misi Dai Desa Pondok Kelapa	47
f. Profil Kapasitas Masjid Desa Pondok Kelapa.....	47
2. Profil Informan.....	47
B. Temuan Penelitian	47
1. Hasil Observasi.....	48
2. Hasil Wawancara.....	51
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.I Profil Kapasitas Masjid Desa Pondok Kelapa Kec, Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah 47
2. Tabel I.II Profil Informan 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan berkewajiban berdakwah bukanlah sesuatu yang dipikirkan sambil lalu, melainkan sesuatu yang semenjak semula diwajibkan kepada Rasul dan pengikutnya. Demikian pula kewajiban berdakwah bagi setiap muslim di tugaskan Allah melalui surah Ali-Imran ayat 110 yang antara lain menyatakan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

Allah mengingatkan bahwa mereka tidak perlu takut untuk berdakwah, karena Allah selalu bersama mereka. Karena itu pula ikutilah apa yang telah diwahyukan-Nya serta sampaikanlah kepada semua manusia. Dari ayat itu pula terdapat makna bahwa pada hakikat dakwah Islam mengandung arti suatu konsep lengkap yang mencakup segala macam cara dan teknik serta ilmu pengetahuan dalam rangka menyampaikan, menerangkan, dan menjelaskan segala petunjuk tentang hidup dan kehidupan bagi umat manusia.²

¹ Al-Qur'an Surah Aili-Imran. 110

² . Kushadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. vi

Apalagi di zaman Era modernisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi bukan berarti manusia tidak mempunyai persoalan dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak justru akan menambah persoalan hidup manusia. Berbagai persoalan yang melanda kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perbuatan manusia itu sendiri, karena manusia tidak mengindahkan petunjuk yang diberikan Sang Maha Pencipta Allah SWT.

Kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia di zaman modern seperti sekarang ini, secara positif membantu dan memberikan kemudahan bagi manusia, seperti mudahnya mengakses dan menyampaikan informasi, lancarnya transportasi dan komunikasi, cepatnya melakukan berbagai aktivitas perekonomian dan lainnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa cepatnya arus perubahan yang terjadi juga membawa dampak negatif yang melahirkan berbagai persoalan dalam kehidupan, salah satu di antaranya adalah merosotnya nilai-nilai moralitas manusia.

Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah. Salah satu penyebabnya karena para da'i sering menganggap objek dakwah sebagai masyarakat yang vakum, padahal sekarang ini mereka berhadapan dengan masyarakat

yang memiliki ragam corak keadaan dengan berbagai persoalan, masyarakat yang ragam nilai serta majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang sering mengalami perubahan secara cepat, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat global, dan masyarakat terbuka.

Oleh karena itu dakwah sebagai sebuah aktivitas menyeru, mengajak, memotivasi, dan memengaruhi masyarakat manusia untuk berubah kepada suatu keadaan yang lebih baik, lebih bermoral, lebih baik, dan lebih taat. Maka dalam pelaksanaannya, dakwah harus menggunakan cara yang santun, menyenangkan, tidak menyakiti, dan dilakukan dengan cerdas. Ragam atau bentuk aktivitas dakwah dapat berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, perbedaan sasaran dakwah, dan wilayah di mana dakwah itu dilakukan. Da'i sebagai *agent of the change* atau pelaku perubahan dapat melakukan aktivitas dakwah dengan bermacam-macam bentuk, strategi, dan upaya sesuai dengan tujuannya.³

Pekerjaan dan tugas berdakwah adalah tugas yang sangat penting, luhur dan mulia. Dakwah dapat dilakukan secara perorangan, kelompok atau secara berorganisasi dalam bentuk lembaga dakwah. Dakwah itu merupakan tugas penting atau suatu kewajiban sangat penting yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim dan Muslimah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

³ Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer*, (Bogor: PT. IPB Press, 2015) h. 75.

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut “*isi*” dan “*bentuk*”, “*substansi*” dan “*forma*”, “*pesan*” dan “*cara penyampaian*”, “*esensi*” dan “*metode*”. Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri “*al din ual nashihah*”, “*Agama adalah pesan nasehat*”.

Sisi kedua dalam dakwah adalah sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebutkan dalam Al-Qur’an sebagai syir’ah dan manhaj yang bisa berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu.⁴

Melihat hal tersebut, untuk mewujudkannya maka diperlukan para Da’i yang mengorganisir dan mencetak para da’i serta harus dilengkapi dengan beberapa syarat atau faktor lain. Diantara faktor yang sangat diperlukan adalah kualitas para da’i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan objek (mad’u).

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan strategi dakwah yang tepat, sehingga tujuan dakwah bisa dicapai. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17

kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah yang optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia.

Disini justru da'i sebagai pendakwah juga dituntut bisa memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Pada dasarnya, semua muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah. Keefektifan dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator, Fungsi komunikator atau da'i dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan atau mad'u menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan prilakunya. Komunikan (mad'u) akan mengkaji siapa da'i yang menyampaikan pesan tersebut. Jika ternyata informasi yang diutarakan tidak sesuai dengan diri komunikator (da'i), betapapun tingginya teknik komunikasi yang digunakan, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh da'i diantaranya adalah "Etos komunikator dakwah" dan "sikap komunikator dakwah".⁵

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan berbagai macam suku, agama, dan adat masyarakat di Desa Pondok

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h . 77

Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah masih dan kondisi masyarakat pada saat ini yang mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak di sikapi dengan bijak justru akan menambah persoalan yang melanda kehidupan dalam masyarakat. Berbagai masalah yang terdapat dalam masyarakat seperti berbagai latar belakang sosial keagamaan dan budaya yang kompleks terkadang sulit untuk menerima pesan-pesan dakwah, kurang kesadaran masyarakat terhadap Shalat berjama'ah, masyarakat yang sering mengalami perubahan dengan cepat yang mengarah kepada masyarakat yang fungsional, masyarakat global, dan masyarakat terbuka. Maka, untuk mencapai

keberhasilan dakwah yang maksimal para Da'i memerlukan strategi dakwah yang tepat, agar tujuan dakwah bisa tercapai.⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Da'i di Desa Pondok Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Da'i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ?

⁶ Observasi, *Desa Pondok Kelapa*. 2019

2. Apa hambatan dan tantangan dakwah Da'i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ?
3. Apa upaya dakwah yang dilakukan Da'i dalam mengatasi kondisi masyarakat di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Objek kajian dalam penelitian adalah Da'i yang ada di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Strategi dakwah Da,i dalam menyampaikan pesan dakwah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses strategi, hambatan, dan upaya dakwah yang dilakukan Da'i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para Da'i agar selalu semangat dalam menjalani dan menyampaikan dakwah.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang ilmu psikologis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Kajian penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penulisan skripsi, maka penulis menyajikan beberapa karya skripsi yang relevan dengan judul yang penulis teliti pertama, karena penelitian yang dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan kaerna dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna, serta untuk mewujudkan perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan subtansi kajian peneliti terdahulu. Sebelum penulis menentukan penelitian penulis mendapat inspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya . Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Muhammad Usman (2010) yang berjudul “*Strategi Dakwah para Tokoh Agama Masyarakat Lokal (studi kasus desa Buring Kencana kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis field research atau field studi, dengan metode deskriptif. Kesimpulannya adalah faktor lingkungan serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi penghambat dalam keberhasilan para tokoh agama di masyarakat desa Buring Kencana, pendidikan, sarana dan prasarana meningkatkan dakwah Islam dan kesadaran masyarakat Buring Kencana akan pengetahuan agama Islam yang minim.⁷
2. Supriyadi (2007) yang berjudul “*Sultan Fatah dan Peranannya dalam upaya penyebaran Islam di Demak (menurut cerita BABAD)*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis Deakronik dan Sinkronik dengan pendekatan historis. Dimana kesimpulannya adalah penyebaran Islam yang dilakukan para wali yang dilanjutkan oleh Sultan Fatah telah banyak menghasilkan perubahan-perubahan yang sangat nyata. sebagai suatu contoh yang nyata yaitu perubahan religius dan kultural yang membaaur dalam bentuk *selamatan* yang didalamnya telah dikolaborasikan dengan doa-doa Islam dan tidak hanya dengan barang-barang sebagai *sesaji* semata, tetapi barang yang disajikan kemudian

⁷ Muhammad Usman “*Strategi Dakwah para Tokoh Agama Masyarakat Lokal (studi kasus desa Buring Kencana kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*, Jurusan KPI, (2010), <https://fdokumen.com/document/komplit-langkah-atau-kebijakan-yang-akan-diambil-oleh-pemerintah-dan-pelaksanaan.html>

disedekahkan kepada orang-orang yang ikut dalam *selamatan* tidak dibuang atau dikorbankan untuk *sesaji*. Banyak berdirinya Masjid-masjid di Jawa ini tidak lepas dari peran para Wali dan ulama' terdahulu.⁸

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori : Landasan Teori, Pengertian Strategi Dakwah, Pengertian, Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Konsep Pesan Dakwah, Tujuan Dakwah, Strategi Dakwah, Pengertian Da'i, Etos Komunikator (Da'i).

Bab III Metodologi Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV LAPORAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Gambaran umum wilayah penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran, dalam BAB ini penulis menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti.

⁸ Supriyadi yang berjudul "*Sultan Fatah dan Peranannya dalam upaya penyebaran Islam di Demak (menurut cerita BABAD)*", (2007)
<https://m.gomuslim.co.id/red/khazanah/2018/06/16/8081/-menelisik-perkembangan-dakwah-islam-di-denmark-nbsp-p-html>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan

tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. (Wina Sanjaya, 2007: 124)⁹

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, menemukan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁰

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹¹

Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu organisasi dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasinya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut pengamatan simultan dan pemusatan perhatian. Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, istilah

⁹. Ali Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah. Re. Ed.* Jakarta : Prenada Media Group. h. 349

¹⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelktual Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 142

¹¹ Khomarudin Chalil, *Kat Sukses Menjadi Pembicara*, (Bandung: MQS Publishing, 2005), h. 52

strategi antara lain menunjuk upaya berpikir ke arah efisien, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Karena itu pula Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”.¹²

Dari uraian terdahulu kiranya bisa kita simpulkan bahwa strategi dakwah adalah satu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa dalam suatu strategi terdapat beberapa hal berikut :

- a. Strategi yang dikehendaki (*intended Strategic*) terdiri dari tiga elemen yaitu :
 1. Sasaran-sasaran (*Goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti hanya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju ke arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II; (Jakarta: Kencana, 2009) h.48

- a) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - b) Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - c) Tujuan-tujuan (*objectives*). Yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
 3. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islmaiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun startegi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan penerapan, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.¹³

¹³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, h. 101-102

2. Pengertian Dakwah

Secara epistimologi, Dakwah berasal dari bahas arab yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang artinya mengajak atau menyeru, memanggil, seruan dan permohonan. Dalam Al Quran dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun mashdar sebanyak dari seratus kata. Al Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing. Secara epistimologis dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Secara terminologi para ulama mendefinisikan secara bervariasi antara lain : Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran islam termasuk amr ma'rif nahi mungkar.

Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeluruh, mengejak memnaggil untuk beriman kepada Allah. Teknik berbicara yang mengubah (persuasif), memerukan dukungan data dan informasi yang benar, akurat, dan lengkap. Semakin kita mampu menyuguhkan data yang akurat, semakin mudah pendengar terpengaruh oleh pembicaraan kita.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi orang ;ain agar mereka bersikap dan

bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. Setiap da'i dari agama apapun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku islami (memeluk agama islam).¹⁴

Dari definisi-definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik menjadi lebih baik.¹⁵

Dalam konteks dakwah istilah '*amar ma'ruf nahi-i munkar*' secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terdapat dalam Al-Qur'an, surah Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

[217] *Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.*

¹⁴ Mabarak Achmad. 2014 . *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press, Wisma Kalimetro. h. 271

¹⁵ Morissan, Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 19

¹⁶ Al-Qur'an In Word ver 1.3 , surah Ali-Imran, ayat. 104

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *pertama*, ‘‘hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat’’. *Kedua*, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar. *Keempat*, merekalah orang-orang yang berjaya.

Pada buku *Desain Ilmu Dakwah* dalam pengertian keagamaan dakwah di masukan ke aktivitas tabligh (penyiaran), penerapan, pengalaman, dan tandhim (pengelolaan).¹⁷

Dalam buku ilmu dakwah terungkap bahwa rumusan dakwah yang muncul adalah :

1. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran islam kepada umat.
2. Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

a) Unsur-unsur Dakwah

Apabila diperhatikan secara seksama dalam proses dakwah islamiah yang realitanya merupakan proses mengomunikasikan ajaran islam, akan tampak keterlibatan unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari sumber komunikasi, komunikator, pesan komunikasi, media, komunikan, tujuan, dan akibat komunikasi tersebut.

¹⁷. Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 14-15

1. Sumber Komunikasi

Secara implisit dakwah islamiah masa kini kebanyakan mengangkat segala persoalan hidup manusia dan aneka ragam peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, yang umumnya dihadapkan pada tugas dakwah islamiah, khususnya para juru dakwahnya (da'i). Sumber komunikasi dimaksudkan sebagai segala macam hal yang menjadi latar belakang masalah ataupun pokok pembicaraan, baik berupa data, fakta, maupun fenomenal yang terjadi di alam semesta ini. Dari perspektif demikian, maka situasi dan kondisi yang dihadapi para da'i masa kini jelas menunjukkan adanya sumber komunikasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Atas sumber komunikasi dakwah tersebut, para da'i menanggapi dengan berpedoman pada ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, kemudian atas inisiatifnya dibuatlah "pesan dakwah" yang disampaikan kepada umat manusia di muka bumi ini.¹⁸

2. Komunikator (Da'i)

Dalam hal ini komunikator pada kegiatan dakwah di kenal dengan sebutan da'i, karena khusus memiliki kriteria dan persyaratan tertentu.

3. Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi dalam kegiatan dakwah sudah jelas merupakan ajaran islam, baik berupa akidah, ibadah, muammalah, dan

¹⁸. Kustadi Suhandang, *Strategi Komunikasi*, h. 8-12

akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para da'i sendiri. Karena itu pula da'i itu sendiri bisa dianggap sebagai pesan atau materi dakwah yang harus dikomunikasikan.

4. Media Komunikasi

Karena sifatnya netral media komunikasi apapun, baik antar pribadi maupun massa bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut. Bahkan lebih luas lagi seperti mimbar khotbah atau ceramah, tulisan atau buku-buku, seni bahasa, dan seni suara bisa dijadikan media untuk mengkomunikasikan pesan dakwah. Demikian pula segala peralatan dan sarana komunikasi yang modern maupun tradisional, serta sarana lain yang bisa digunakan untuk memperlancar jalannya upaya dakwah islamiah, merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai media dakwah.

5. Komunikan (Mad'u)

Komunikan adalah pihak yang didatangi pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi dakwah sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, pihak penerima pesan komunikasi adalah semua orang yang dijadikan sasaran oleh komunikator (da'i), sasaran penyampaian komunikasinya.

6. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dalam dakwah digariskan sebagai titik tuju dakwah islamiah, yaitu memberi pengertian kepada umat manusia agar mau dan mampu mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist menjadi jalan hidupnya.

7. Akibat Komunikasi (*Feed Back*)

Akibat yang diinginkan dalam dakwah adalah terwujudnya umat yang berjalan di atas jalan Allah ke arah yang islami. Namun, atas pengaruh waktu dan tempat, serta strategi yang digunakan da'i, belum tentu tujuan tadi itu bisa dicapai. Dalam perspektif komunikasi, memang akibat-akibat tersebut merupakan perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku, namun khusus dalam konteks dakwah islamiah dimaksud, ternyata ada yang sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, baik dari para da'i maupun oleh Allah melalui kitab-Nya, dan komunikasi tersebut disebut *feed back*.

b) Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling berkaitan dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekpresikan dalam bentuk kata-kata. *Kedua*, pesan deakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. *Ketiga*, penerimaan psan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah semua pesan

dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.¹⁹

Ketika berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (messages). Ketika menulis surat, maka apa yang anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika anda tengah menonton televisi, maka program yang tengah anda saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai *the actual physical product that the source encodes* (produk fisik aktual yang telah di-encoding sumber).

Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang disampaikan oleh seseorang dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan sesuatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Menurut Hafied Cangara pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang di inginkan oleh komunikator.

Pesan adalah merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah

¹⁹ Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada. h. 140-11

sikap. Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Oleh karena itu, pembahasan yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan pesan dakwah islam.²⁰

Akan tetapi, ajaran Islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: akidah, syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.

Pesan dakwah yang ada dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, pesan dakwahnya di kemas dalam tulisan.

Materi pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Secara *etimologi* akidah berarti sesuatu yang mengikat hati atau perasaan. Maksudnya ialah, akidah mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakininya dan ikatan itu tidak boleh lepas selama hidupnya. Sayid Sabiq menyebutkan keimanan itu merupakan aqidah dan pokok yang di atasnya berdiri syariat Islam.

20. Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 111

Menurut Syaikh Hasan Albana dalam kitabnya *Al-Aqoid* terjemahan Hasan Baidlawi aqidah ialah yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya, yang menjadikan kepercayaan anda bersih dari kebimbangan dan keraguan. Prof. DR.TM. Hasbi Ashsiddieqy dalam bukunya kuliah ibadah berpendapat bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa, dan tak dapat beralih daripadanya. Prof. DR. Gustave Lebonn, pujangga Prancis dan seorang ahli sosiologi, dalam bukunya mendefinisikan aqidah sebagai keimanan yang tumbuh dari sumber yang dapat dirasakan, yang memaksa manusia mempercayai sesuatu ketentuan tanpa dalil.

Menurut Daud Ali kedudukan akidah dalam seluruh ajaran Islam sebagai berikut: Kalau orang telah menerima tauhid sebagai *prima causa* yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa :

- (1) Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya.
- (2) Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya.

(3) Kitab-kitab Suci. Namun, perlu segera dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah Al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya kita meyakini pula adanya para.

(4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya.

(5) Hari Akhir, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi) tidak fana (sementara) seperti yang kita lihat dan alami sekarang. Untuk mendiami alam baqa itu kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dan akan dimintai pertanggung jawab individual mengenai keyakinan (akidah), tingkah laku (syari'ah), dan sikap (akhlak)-nya selama hidup di dunia yang fana ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintai pertanggung jawab manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya.

(6) Qada dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak. Al-Qur'an menyebut akidah dengan istilah iman.

Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Pada intinya iman mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Alloh SWT. (tauhid) dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia.

c) Tujuan Dakwah

Pada dasarnya, setiap perbuatan pasti didasari adanya sebuah motivasi ataupun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas yang dikerjakan akan menjadi hampa tidak bermakna. Misalnya, ketika kita minum segelas air putih. Jika kita meminum air putih tersebut bertujuan untuk menghilangkan dahaga, maka hal itu tidak seberapa terasa. Namun, apabila hal itu kita lakukan mengikuti ajaran Rosulullah, maka *subhanallah* akan terasa nikmat yang tiada tara. Begitu pentingnya sebuah tujuan ketika dalam melakukan segala aktivitas, dalam ilmu ushul fikih kita mengenal sebuah kaidah yang

berbunyi, *Al-umuru bimaqashidiha* (segala sesuatu itu tergantung tujuannya).²¹

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam satu usaha, begitu juga dengan seorang *da'i* apakah perorangan, kelompok atau organisasi, tentunya mempunyai suatu sasaran apa yang akan dicapai atau mungkin dicapai dalam usaha dakwahnya. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*)

Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Dengan demikian tujuan dakwah secara umum adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah, agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Menurut Abdul Halim Mahmud mengemukakan rincian tujuan dakwah secara global sebagai berikut:²²

- 1) Membantu manusia untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariatnya. Pada mulanya ini adalah tugas rasul, namun

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 56

²² Munir, M, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 127

setelah ia wafat tugas tersebut menjadi tugas para *da'i* yang menjadi pewaris nabi.

- 2) Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam kehidupan mereka.
- 3) Merubah kondisi buruk yang dialami kaum muslimin menjadi kondisi yang lebih baik dan benar.
- 4) Mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.
- 5) Berusaha mewujudkan negara Islam yang berdasarkan syariat Islam.
- 6) Berusaha mewujudkan persatuan negara-negara Islam di dunia, kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi-misi, kesatuan ekonomi yang saling melengkapi dan kesatuan politik.
- 7) Berusaha menyebarkan dakwah Islam diseluruh dunia.

a. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, ke mana arahnya dan jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara yang terperinci. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Dalam hal ini perlu diperhatikan pula bahwa penentuan tujuan dimaksud adalah dalam rangka berdakwah (mencapai tujuan dakwah) melalui kegiatan atau metode komunikasi terpilih. Ini berarti bahwa metode komunikasi tersebut harus diarahkan untuk menjangkau khalayak tertentu, dengan harapan mereka mau dan mampu memperluas serta menyebarkan informasi dakwah, dan memanfaatkannya guna kepentingan dan kemaslahatan hidup mereka. Dengan demikian, produk-produk (materi dakwah) yang dihasilkan pun harus dikomunikasikan secara persuasif. Namun demikian, khalayak sasaran atau mad'u tidak bisa selalu bisa langsung mengubah dirinya serentak, dari insan yang tidak tertarik (perhatiannya) menjadi pengguna atau penganut pesan (dakwah) yang berkeyakinan. Dalam banyak kasus, mereka akan melakukan langkah-langkah tertentu sebelum mengubah sikap, sifat, pendapat, dan

perilakunya, yang diharapkan (da'i). Umumnya pikiran mereka bergerak dari keadaan tidak atau kurang tahu sesuatu yang dihadapi atau dilihat, maupun dialaminya menjadi tahu. Kemudian mengenali serta memahaminya, menyukainya, memilihnya, menerima atau menyetujuinya, dan akhirnya memanfaatkan atau menggunakannya, mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya, sesuai dengan maksud dari penyampaian pesan dakwah tersebut.

Dengan demikian, langkah-langkah komunikasi atau dakwah yang persuasif tersebut menunjukkan adanya tiga tujuan utama dari penggunaan metode komunikasi dimaksud, yaitu :

- a. Membentuk kesadaran khalayak untuk mengetahui segala sesuatunya tentang pesan dakwah yang dikemukakan (diinformasikan) melalui media komunikasi yang digunakannya.
- d) Menciptakan perasaan khalayak sedemikian rupa sehingga menyukai dan menerima gagasan (pesan dakwah) atau ide yang ditawarkan kepadanya.
- e) Mendorong khalayak agar berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan atas penyampaian pesan dakwah tersebut.

Tujuan tersebut bertahap atau berubah dari tujuan yang pertama ke tujuan berikutnya sampai tujuan akhir, sesuai dengan maksud penyampaian gagasan atau ide yang terkandung dalam pesan dakwahnya. Apabila pesan dakwah itu merupakan barang baru yang diperkenalkan, maka tujuan utama kegiatan dakwahnya adalah

memberikan informasi tentang hal ihkwal dari pesan dakwah itu, termasuk fungsi dan bagi kehidupan khalayak (mad'u), sehingga mereka menyadari adanya pesan dakwah yang bermanfaat baginya. Kemudian, jika tampak ada perubahan ke arah yang diinginkan pada diri khalayak, maka penekanan tujuan berikutnya adalah pada daya tarik yang menggugah minat khalayak untuk menyukai dan menerima gagasan atau ide yang terkandung dalam pesan dakwah selanjutnya. Berikutnya, apabila pemanfaatan pesan dakwah tersebut telah berkembang pesat dan mantap di kalangan khalayak, penyampaian pesan dakwah pun bisa lebih ditunjukan pada pemeliharaan atau penjagaan, agar khalayak tidak berubah pikiran lagi dari perubahan yang telah mereka lakukan sesuai dengan maksud penyampaian pesan dakwah.²³

3. Strategi Dakwah

Penentuan strategi dakwah mengisyaratkan tiga strategi dakwah berdasarkan surat yaitu :

a. Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

129. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

²³. Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, h. 109-110

b. Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²⁴

c. Ali Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

164. sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁵

d. Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-Jumu'ah :2)²⁶

²⁴ Al-Qur'an In Word ver 1.3, *Al-Baqarah*, ayat. 151

²⁵ Al-Qur'an In Word ver 1.3, *Ali-Imran*, ayat. 164

²⁶ Al-Qur'an In Word ver 1.3, *Al-Jumu'ah*, ayat. 2

ayat-ayat di atas tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu:

a. Strategi *tilawah*

Strategi tilawah adalah strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

b. Strategi *tazkiyah*

Strategi tazkiyah adalah strategi dakwah dengan cara mensucikan jiwa dari kekotoran yang dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan penyakit, baik penyakit hati atau badan.

c. Strategi *ta'lim*

Strategi ta'lim adalah strategi pengajaran yang bersifat mendalam, yang dilakukan secara formal dan sistematis.

b. Pengertian Da'i

Para da'i adalah para pelanjut Rasulullah Saw. Mereka tidak boleh bertindak pasif. Seorang da'i adalah komunikator islam yang berfungsi menjelaskan ajaran agama islam dari beberapa aspek kehidupan diuntut memiliki beberapa kemampuan di bidang agama agar dapat memberikan wawasan keagamaan secara utuh. Keharusan da'i memiliki kemampuan keagamaan memang rasional, sebab dakwah adalah komunikasi masalah keagamaan, untuk itu selayaknya

masalah keagamaan menjadi pakaian sorang da'i. Menurut Tohari yang dikutip oleh Ujang Mahadi, da'i adalah seorang yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mengemban tanggung jawab moral dan memberikan pemahaman dan pelayan agama secara konsisten menegakan nilai-nilai agama melalui *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁷

Da'i dalam pengertian umum adalah orang yang menyeru manusia kepada Allah dan berbuat kebaikan. Kita semua diuntut untuk menjadi da'i, baik itu da'i untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, bahkan da'i untuk umatnya. Harapannya agar umat bisa memiliki peradaban yang tinggi, sebagaimana yang telah diraih oleh para pendahulu kita.

Maka yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf dewasa dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “sampaikan walau satu ayat”
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus mutakhasis dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.²⁸

²⁷ Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer*, h. 75

²⁸ Ujang Mahadi, *Komunikasi & Dakwah Kontemporer*, h. 75

c. Etos Komunikator Dakwah (Da'i)

Etos komunikasi dakwah adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan afeksi dan kognisi. Kognisi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pemikiran. Afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, sedangkan konasi adalah aspek psikologi yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan.²⁹

Adapun faktor-faktor pendukung etos yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah demi efektifitasnya komunikasi yaitu :

1. Kesiapan

Seorang Da'i yang tampil di mimbar harus menunjukkan pada khalayak (mad'u) dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang meyakinkan. Hal tersebut tampak oleh mad'u dalam penguasaan da'i mengenai materi yang akan disampaikan.

2. Kesungguhan (seriousness)

Seorang da'i yang sedang menyampaikan atau membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari mad'u kepadanya. Banyak juga para da'i menyisipkan humor-humor segar ke dalam dakwahnya, tetapi harus dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan pelawak.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwa*, h. 78-80

3. Ketulusan

Seorang da'i harus membawakan kesan kepada mad'unya, bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya.. Da'i harus hati-hati untuk menghindari kata-kata yang mengarah pada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

4. Kepercayaan

Seorang da'i harus selalu memancarkan kepastian. Ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna.

5. Ketenangan

Mad'u cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang mengutarakan kata-katanya. Ketenangan tersebut perlu dijaga dan dipelihara serta selalu ditunjukkan pada peristiwa komunikasi dalam menghadapi khalayak (*mad'u*).

6. Keramahan

Keramahan Da'i dalam berkomunikasi akan menimbulkan rasa simpati khalayak mad'u kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengeprisan sikap etis.

7. Kesederhanaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal bersifat fisik, tetapi juga dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan dan menyalurkan pikiran dan perasaan dalam gaya komunikasinya.

d. Sikap Komunikator Dakwah (Da'i)

Sikap atau *attitude* adalah sebuah kesiapan kegiatan, suatu kecenderungan para diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial. Dalam hal ini, hubungannya dengan kegiatan komunikasi yang melibatkan manusia-manusia sebagai sasarannya, pada diri komunikator sebaiknya terdapat lima sikap yaitu³⁰:

a) Reseptif

Sikap reseptif adalah kesediaan untuk menerima gagasan dari orang lain bagi seorang da'i, sebagai komunikator tidak ada ruginya untuk menerima gagasan dari orang lain termasuk mad'u.

a) Selektif

Jadi untuk menjadi komunikator yang baik ia harus menjadi komunikan yang terampil. Akan tetapi, dalam menerima pesan dari orang lain dalam bentuk gagasan atau informasi, baik yang diperolehnya secara lisan maupun media massa, demi efisien waktu yang diperuntukkan bagi pengkajian hal atau masalah yang menyangkut profesinya

b) Dijestif

Adalah kemampuan komunikator dalam mencernakan gagasan atau informasi dari orang lain sebagai bahan bagi pesan yang akan ia

³⁰. Wahyu Ilaih, *Komunikasi Dakwah*, h. 82-83

komunikasikan. Seorang komunikator harus mampu memahami makna yang lebih luas dan lebih dalam dari yang tersurat.

c) Asimilatif

Berarti kemampuan komunikator dalam menggeneralisasi gagasan atau informasi yang ia terima dari orang lain secara sistematis dengan apa yang telah ia miliki dalam benaknya yang merupakan hasil pendidikan dan pengalamannya.

d) Transmisif

Mengandung makna kemampuan komunikator dalam mentransmisikan konsep yang telah ia bentuk secara kognitif, afektif, dan konatif kepada orang lain. Dengan demikian seorang da'i sebagai komunikator harus mampu memilih kata-kata yang fungsional, maupun menyusun kalimat secara logis, maupun mampu memilih waktu yang tepat, sehingga komunikasi yang ia lancarkan menimbulkan dampak yang ia harapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan pelaku yang diamati. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.³¹

Peneliti kualitatif percaya, bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.³²

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat *factual*.

³¹ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Badung : Alfabeta, 2005),h.67

³² Sudarwan Danim,. Menjadi Peneliti kualitatif. (Bandung : Pustaka Setia, 2002),h.90

1. Dilakukan dengan *survey*, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat histories dan ekperimental.
2. Mencari informasi *faktual* yang dilakukan secara mendetail.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
4. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh dua pengertian ini membuka peluang lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan responden. Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena yang tengah terjadi mengenai Strategi Dakwah Da'i di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Teknik Penentuan Informan

Sumber informasi/informan adalah para da'i di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan penelitian akan dilakukan *overview* dengan memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Selanjutnya barulah ditentukan subyek/informan. Informasi awal dipilih orang yang dapat “membuka jalan untuk menentukan informan berikutnya dan berhenti apabila data yang dibutuhkan sudah cukup”. Peneliti membutuhkan lima informan dalam penelitian ini. Dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian dan menetapkan informan dngan menentukan dari awal tentang jumlah orang dengan karakteristik yang di inginkan untuk dijadikan informan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu Penelitian pada tanggal 18 Januari-18 Maret 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua aspek yaitu:

1. Data Primer

Data ini diperoleh melalui penelitian lapangan yang langsung menemui para informan dan dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Observasi yakni, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai dengan pencatatan yang diperlukan.
- b. Wawancara mendalam yakni, dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan.

2. Data sekunder

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, Internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia yang relevan dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Molleong mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahasan tertulis atau film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam kegiatan subjek pada saat komunikasi berlangsung, melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-

data tertulis berupa arsip mengenai data yang diteliti yang peneliti dapatkan dari salah satu tokoh masyarakat. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data yang didapat dari informan, yakni salah satu tokoh masyarakat. Data berupa dokumen desa yang berupa jumlah penduduk, dan juga budaya adat istiadat masyarakat, serta rekaman dan foto yang didapat dari lokasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:³³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik.

³³. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

F. Keabsahan data

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada 3 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi dimana triangulasi ini terdiri dari dari:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas (kualitas) data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

LAPORAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Pondok Kelapa

Desa Pondok Kelapa bermula merupakan wilayah kerajaan sungai lemau (balai buntar) yang meliputi sungai hitam hingga Pondok Kelapa. Asal mula nama desa Pondok Kelapa memiliki sejarah tersendiri, yakni berasal dari sebuah hikayat yang ceritanya sebagai berikut ³⁴:

□ Di simpang PT. BIO dahulunya, hasil hutan seperti kayu bakar, pancang pagar, atap daun rumbia, batu bata, dari Desa menuju tempat penjualan yakni pasar yang jaraknya 22 kilo dari Desa, bahkan sebaliknya mereka juga membawa segala macam kebutuhan pokok yang dibutuhkan warga yang dibeli di pasar (Bengkulu) selain dari pada itu di sekitar simpang PT. BIO pada zaman dulu terkenal juga dengan nama Ulu Danau dan menjadi semacam persimpangan yang menemukan antara Desa yang menghasilkan berbagai jenis hasil hutan menggunakan gerobak/pedati yang ditarik oleh sapi/kerbau dari segala penjuru baik dari pondok kelapa, kerkap, lais, bahkan dari daerah ketahun. Dan tempat ini merupakan wilayah persinggahan para pedagang guna istirahat melepas lelah dan makan sebelum mereka

³⁴ Data Desa Pondok Kelapa 2019

melanjutkan perjalanan, kendaraan ini masih digunakan hingga tahun 1985.

Nama desa sebelum Pondok Kelapa adalah Sungai Lemau yang letak pusat pemerintahannya ada di Desa Pondok Kelapa I. Pada Tahun 1950 Sungai Lemau berubah menjadi Pondok Kelapa. Pada tahun 1950 berdiri Kecamatan Pondok Kelapa.

Pertama terbentuk, wilayah Desa Pondok Kelapa meliputi Ulu Danau, Tanjung Sakti, Pondok Kelapa 1, Pondok Kelapa 2 dan Pall 8.

b. Geografis Desa Pondok Kelapa

Desa Pondok Kelapa terletak di jalur lintas Bengkulu menuju propinsi Sumatera Barat, dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan hanya lima belas menit ditempuh dengan kendaraan bermotor, dipusat kecamatan terletak puskesmas, pos polisi, koramil, perbankkan, kantor pos, pusat pemerintahan tingkat kecamatan dan jarak tempuh ke provinsi sekitar 30 menit dengan jarak 22 kilo meter dari Desa Pondok Kelapa. Maka, takkan heran jika Desa ini merupakan desa penyangga kota.³⁵

Luas Wilayah Desa Pondok Kelapa □ 6793 Ha yang terdiri dari :

- Luas Pemukiman penduduk : 4415 Ha
- Luas Prasarana umum / jalan : 2377 Ha

³⁵ Data Desa Pondok Kelapa 2019

Batas wilayah Desa Pondok Kelapa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Betuah
2. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Sundah Kelapa dan Desa Harapan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasar Pedati
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hyndia

Desa Pondok Kelapa terdiri dari 2 Dusun dan 15 Rukun Tetangga (RT), dengan strukuturnya sebagai berikut :

1. Dusun Pondok Kelapa 1
2. Dusun Pondok Kelapa 2

Wilayah Desa Pondok Kelapa terdiri dari; Pemukiman 35 Ha, lahan Persawahan 10 Ha, lahan Perkebunan 891 Ha, lahan Tegal/Ladang 24 Ha, Rawa-rawa 20 Ha, Hutan Rakyat 40 Ha, usaha Perikanan 10 Ha, sarana Jalan 42,5 Ha dan areal Perkantoran 2,5 Ha.³⁶

Iklim Desa Pondok Kelapa, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan Perkebunan dan pertanian penduduk. Desa Pondok Kelapa berada di ketinggian 0-34 m dari permukaan Air Laut. Memiliki Curah Hujan rata-rata 283,49 Mm, Kelembapan 86,75⁰, dan suhu rata-rata harian 23, 80⁰- 31,60⁰.

³⁶ Data Desa Pondok Kelapa 2019

c. Keadaan Penduduk Desa Pondok

Penduduk desa pondok kelapa berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan penduduk asli (Bengkulu) selain dari itu ada juga pendatang dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, Bali, Sumatera Selatan, Medan, Aceh, Bengkulu Selatan, dan Suku Rejang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa pondok kelapa dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok di masyarakat.³⁷

d. Keadaan Sosial Desa Pondok Kelapa

Penduduk Desa Pondok Kelapa berasal dari daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari penduduk lokal/asli Bengkulu selain dari itu ada juga dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Madura, Bali, Padang, Palembang, Batak, Aceh serta suku-suku yang ada di Bengkulu. Sehingga tradisi - tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok di masyarakat.

³⁷ Data Desa Pondok Kelapa 2019

Desa Pondok Kelapa mempunyai jumlah penduduk $\pm$ 4.889 jiwa, yang terdiri dari laki-laki; 947 jiwa, perempuan; 942 orang dan 485 KK, yang terbagi dalam 5 (lima) wilayah dusun.

e. Visi dan Misi Da'i Desa Pondok Kelapa

1. Visi Da'i

Menjadi Da'i yang mampu menegakan nilai-nilai islam.

2. Misi Da'i

Pembangun dan pengembang masyarakat islam.

f. Profil Masjid Desa Pondok Kelapa

Tabel I.I

Profil Kapasitas Masjid Desa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa

Nama Masjid	Tempat
Darussalam	Ds. Pondok Kelapa I
Masjid Baiutus Sadiqqin	Ds. Pondok Kelapa II
Musholah	Ds. Pondok Kelapa

2. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Peneliti akan menjelaskan profil informan penelitian. Identitas informan dicantumkan secara jelas, pada profil informan dicantumkan nama, usia, pendidikan, jenis kelamin, alamat dan jenjang karir.³⁸

³⁸ Hasil Observasi, Januari 2019

Tabel I.II**Profil Informan**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1	Nursyiwani Taufik	58 Th	SMA	Ds. Pekik Nyaring	Ketua Bidang Agama dan Diklat, anggota lembaga adat
2	Suhardiman	48 Thn	S1	Ds. Pondok Kelapa	Wakil Ketua Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3	Ralat Haryanto	31 Thn	SMK	Ds. Pondok Kelapa	pengurus masjid/khatib
4	Rusli Solihin	33 Thn	SMA	Ds. Pondok Kelapa	Pengurus Masjid/khatib
5	Rahman Umar	43 Thn	S1 & S2	Ds. Pondok Kelapa	Kementrian Agama

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Wawancara Observasi

a. Nursyiwani Taufik

Nursyiwani Taufik merupakan salah satu pendakwah di Desa Pondok Kelapa yang lahir di Desa Pondok Kelapa pada tanggal 08 April 1965, beliau mulai berdakwah sejak tahun 1961 saat masih muda. Akan tetapi masih belum begitu aktif. Beliau sudah mulai aktif berdakwah sejak tahun 1977 hingga sekarang. Saat ini beliau tinggal di Desa Pekik Nyaring dan menjadi ketua di bidang Agama dan diklat. Selain berdakwah melalui khutbah Jum'at, beliau juga mengajar mengaji. Ceramahnya beliau ini dilakukan hanya di daerah Pondok Kelapa. Dengan cara tatap muka langsung yang disampaikan dengan media lisan dan buku-buku tentang agama sebagai bahan materi dakwah. Pesan dakwah ditujukan kepada orang banyak dengan maksud mempengaruhi jama'ah. Serta dengan cara menyampaikan pesan dakwah melalui komunikasi langsung dengan obyek dakwah.

b. Suhardiman

Suhardiman juga merupakan salah satu Da'i yang berdakwah di Desa Pondok Kelapa yang lahir di Desa Batu Jungul pada tanggal 23 Agustus 1971, jenjang pertama pendidikan beliau di SD, SMP, SMA Lahat, setelah menyelesaikan sekolahnya, beliau mulai lanjut ke perguruan tinggi di Universitas Terbuka (UTE), selesai kuliahnya beliau mengajar di SD 73 Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu

Tengah. Suhardiman mulai berdakwah sejak remaja, saat ini beliau tinggal di Desa Pondok Kelapa juga berdakwah melalui khubah jum'at dan mengajar di sekolah. Media yang digunakan beliau seperti internet, buku tentang agama islam, dan catatan kecil yang disampaikan secara lisan kepada jama'ah.³⁹

c. Ralat Haryanto

Ralat Haryanto lahir di Bengkulu pada tanggal 23 November 1988 yang sekarang berusia 31 tahun. Jenjang pendidikan beliau Sekolah Dasar di bengklu km 8 selama enam tahun, selanjutnya beliau masuk SMP 8 Lingkar Barat dan SMK 5 Bengkulu. Beliau juga pernah masuk pesantren pada saat SMP. Selain ceramah beliau juga bekerja di bengkel sukarami Kota Bengkulu. Beliau mulai berdakwah sejak tiga tahun ini melalui khutbah jum'at, selain itu juga di acara syukuran, dan yasinan juga sering dijadikan sebagai pembaca Al-Alqur'an. Hingga saat ini beliau selalu belajar tentang agama serta berbagi pesan-pesann dakwah. Dalam penyampaian dakwahnya beliau juga menggunakan media internet mencari bahan pesan dakwah yang akan disampaikan, selain itu juga dalam penyampaian nya beliau memiliki waktu tertentu agar para jama'ah jama'ah tidak cepat bosan dan bisa menerima dengan baik pesan yang disampaikan.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Suhardiman, 11 Januari 2019 di Masjid Darussalam Dsa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

⁴⁰ Wawancara dengan Ralat Haryanto , 18 Januari 2019 di Masjid Darussalam Desa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

d. Rusli Solihin

Beliau lahir pada tanggal 20 Juni 1986 di Desa Pondok Kelapa jenjang pendidikan terakhir beliau di SMA N Pondok Kelapa. Dalam segi jenjang pendidikan memang tidak memiliki besik agama, namun karena rasa ingin terus belajar dan rasa ingin tahu tentang agama islam. Maka beliau terus belajar mendalami ilmu tentanmg agama islam dari buku-buku, media, ataupun hal lainnya yang berkaitann dengan agama Islam. Dengan begitu beliau bisa lebih paham tentang agama islam dan saling berbagi pesan-pesan dakwah tersebut dengan cara menyampaikannya dengan Khutbah jum'at, komunikasi langsung dengan mad'u secara individu, ataupun dengan cara sikap dan prilaku. Bukan hanya pada orang tua namun pada anak-anak juga sebagai obyek utama mad,u.⁴¹

e. Rahman Umar

Rahman Umar lahir di Ipuh pada tanggal 9 April 1976 yang sekarang berusia 43 tahun. Jenjang pendidikan beliau Man 2 Payakumbuh, S1 di IAIN IB Padang jurusan PAI Fakultas tarbiyah angkatan tahun 1996, dan S2 di IAIN bengkulu PAI Fakultas tarbiyah angkatan tahun 2011. Beliau pernah bekerja di kemenag Bengkulu Tengah pada tahun 2009 – 2014 dan sekarang di kemenag Provinsi

⁴¹ Wawancara dengan Rusli Solihin, 18 Januari 2019 Desa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

Bengkulu dari tahun 2015 hingga saat ini. beliau juga biasa menyampaikan pesan dakwahnya melalui khutbah jum'at, dan juga dengan cara memberikan nasehat-nasehat langsung kepada obyek dakwah sehingga apa yang disampaikan bisa menyentuh hati mad'u. Pesan dakwahnya juga disampaikan melalui lisan.⁴²

3. Hasil Wawancara

Sesuai dengan tujuan dari penulis, penulis akan menguraikan hasil wawancara sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah Da'i Dalam berdakwah di Desa Pondok Kelapa

Dalam berdakwah pastinya para Da'i memiliki strategi atau tehnik harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuannya. Pelaksanaan strategi dakwah Dai di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam proses berdakwah, proses penyampaian materi dakwah yang dilakukan para da'i Desa Pondok Kelapa melalui ceramah atau khutbah, selain itu para D'ai menggunakan cara pendekatan langsung dengan masyarakat. Selain itu juga, pelaksanaan dakwah ini dilakukan pada saat khatib sebagai pendakwah menyampaikan khotbah jum'at, yang mana lebih efektif digunakan. Para Da'i di Desa ini juga sudah memiliki jadwal masing-masing pada setiap jum'atnya. Selanjutnya, Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa pelaksanaan dakwah da'i di Desa Pondok Kelapa menyampaikan materi pada saat khotbah jum'at, mengajar

⁴² Wawancara dengan Rahman Umar, 19 Januari 2019 2019 Desa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah

mengaji anak-anak, pengajian, yasinan, silaturahmi kerumah warga dan hari raya besar islam.⁴³

2. Pesan Materi Dakwah

Dalam proses berdakwah, juru dakwah dituntut untuk mampu menyampaikan pesan materi dengan baik, sehingga mampu diterima oleh umat agar menaati syari'at yang telah ditetapkan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang mana penulis mengajukan pertanyaan

“Pesan materi dakwah apa yang biasa bapak sampaikan ketika berdakwah ? “pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nursyiwani Taufik selaku ketua Bidang Agama dan Diklat serta anggota lembaga adat Desa Pondok Kelapa :

*“Pesan materi dakwah yang biasa saya sampaikan ketika ceramah atau khutbah di Desa Pondok Kelapa ini ialah tentang akidah, ahlak, dan terutama mengajak masyarakat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga, membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mendalami ilmu tajwid agar menjadi modal untuk menghadapi masa perkembangan selanjutnya, selain itu saya juga menggunakan pendekatan langsung dengan masyarakat dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga lebih efektif ”.*⁴⁴

⁴³ Hasil Observasi Penulis, Januari 2019

⁴⁴ Nursyiwani Taufik Ketua Bidang Agama dan Diklat Serta Anggota Lembaga Adat Desa Pondok Kelapa, Wawancara 18 Januari 2019

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Suhardiman ketua Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sekaligus guru di SD N 73 Benteng dan Da'i di Desa Pondok Kelapa :

*“Pesan materi dakwah yang biasa saya sampaikan ketika ceramah atau khutbah di Desa Pondok Kelapa ini yang mana materi pesan dakwah yang biasa samapikan mengajak masyarakat lebih mendekatkan diri lagi dengan Allah SWT, mendalami lagi tentang agama islam, baik itu akidah dan ahlak. Dimana pesan dakwah ini agar dapat merubah sikap atau prilaku masyarakat yang lebih positif kedepannya lagi, selain itu anak-anak disini juga dibimbing baca Al-Qur'an”.*⁴⁵

Hal senadapun sama disampaikan oleh Bapak Ralat Haryanto selaku juru dakwah dan pengurus masjid :

*“Pesan materi dakwah biasa yang saya sampaikan ketika berdakwah ceramah atau khutbah di Desa Pondok kelapa ini yang pastinya mendalami lagi tentang agam islam, mengajak kebaikan seperti ahlak, akidah masyarakat, agar bisa membimbing masyarakat lebih baik lagi kedepannya, begitu juga dengan anak-anak dibimbing baca Al-Qur'an serta ilmu Tajwid”.*⁴⁶

Observasi yang telah lakukan dengan mengamati atau observasinya meneliti pesan materi dakwah yang disampaikan Da'i di Desa Pondok Kelapa bahwasanya sama. Bahwa para D'ai menyampaikan pesan materi dakwah mengajhak masyarakat lebih mendalami lagi tentang agama islam, baik itu dari segia ahlak,

⁴⁵ Suhardiman ketua Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sekaligus guru di SD N 73 Benteng dan Da'i di Desa Pondok Kelapa, Wawancara 11 Januari 2019

⁴⁶ Ralat Haryanto pengurus masjid Darussalam Desa Pondok Kelapa, Wawancara 18 Januari 2019

akidah, Al-Qur'an, ilmu tajwid, serta perbuatan yang mengajak dalam hal kebaikan. Dalam tujuan yang hendak dicapai agar bisa membimbing dan merubah masyarakat lebih baik lagi kedepannya. Bahkan tidak hanya masyarakat seperti orang tua saja, melainkan anak-anak juga di bimbing.

3. Media Penyampaian Pesan Materi Dakwah

Perkembangan media komunikasi yang semakin modern tampaknya akan semakin membantu aktivitas dakwah Islam. Peluang dakwah terbuka semakin lebar ketika para Da'i atau juru dakwah mampu memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan materi dakwahnya kepada masyarakat sebagai mad'u.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga mengajukan pertanyaan yaitu :

“Media apakah yang Bapak gunakan untuk mendapatkan materi dakwah dan menyampaikan pesan materi dakwah kepada masyarakat ? “pernyataan disampaikan oleh Bapak Ralat Haryanto sebagai juru Dakwah atau Da'i dan pengurus masjid :

*“Materi dakwah saya ambil dari berbagai buku tentang agama islam. Baik dari buku khutbah ataupun buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, selain itu juga saya kutip dari media internet yang di tulis dalam catatan kecil dan untuk menyampaikan pesan tersebut biasanya melalui ceramah atau khutbah setiap hari jum'at secara lisan”.*⁴⁷

⁴⁷ Ralat Haryanto pengurus masjid Darussalam Desa Pondok Kelapa, Wawancara 25 Januari 2019

Diwaktu yang berbeda pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suhardiman ketua Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sekaligus guru di SD N 73 Benteng dan Da'i di Desa Pondok Kelapa :

*“Saya mengambil materi untuk bahan ceramah atau dakwah dari berbagai buku tentang agama islam. selain itu, saya gunakan media internet juga mencari materi yang baik agar menarik bagi masyarakat, sehingga dapat mudah dipahami, disampaikan melalui khutbah jum'at”.*⁴⁸

Dari hasil observasi diatas sesuai dengan penulis dapatkan saat penelitian, dalam mendapatkan materi dakwah para Da'i dapat dari berbagai buku tentang islam, selain itu juga internet digunakan sebagai membantu para Da'i mendapatkan bahan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pemanfaatan media seperti internet dalam aktivitas dakwah islam juga efektif bagi para Da'i sebagai sumber materi., yang mana dikemas dengan semenarik mungkin sehingga akan mudah bagi masyarakat sebagai objek dakwah menerimanya.

4. Faktor pendukung Da'i Dalam berdakwah di Desa Pondok Kelapa

Berdasarkan hasil wawancara , yang mana penulis mengajukan pertanyaan

⁴⁸ Suhardiman ketua Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sekaligus guru di SD N 73 Benteng dan Da'i di Desa Pondok Kelapa

“faktor pendukung apa saja ketika menyampaikan pesan dakwah “Pernyataan disampaikan oleh Bapak Nursyiwan Taufik Ketua Bidang Agama dan Diklat Serta Anggota Lembaga Adat Desa Pondok Kelapa” :

*“Faktor pendukung saya ketika menyampaikan dakwah yang paling penting ilmu pengetahuan tentang agama islam, pengalaman, buku-buku sebagai bahan materi yang akan disampaikan, selain itu juga media internet juga sangat membantu dalam hal saya mendapatkan bahan materi, tulisan materi dakwah di kertas kecil dan waktu saya juga bersama masyarakat, agar bisa lebih dekat dalam menyampaikan dakwah”.*⁴⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rusli Solihin selaku Khotib masjid darussalam :

*“saya menemukan banyak faktor pendukung berdakwah dalam masyarakat pada saat ini. Misalnya, media internet yang sangat membantu dalam mencari bahan materi dakwah serta menyampaikan pesan dakwah, selain itu juga pengetahuan kita dalam berdakwah juga penting, buku-buku tentang islam”.*⁵⁰

5. Faktor Penghambat Da’i Ketika Berdakwah

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan.

⁴⁹ Nursyiwan Taufik Ketua Bidang Agama dan Diklat Serta Anggota Lembaga Adat Desa Pondok Kelapa, Wawancara 1 Februari 2019

⁵⁰ Rusli Solihin selaku Khotib masjid darussalam, Wawancara 8 Februari 2019

“Hambatan apa saja yang dihadapi Bapak ketika berdakwah ?

“Pertanyaan disampaikan oleh Bapak Ralat Haryanto Ralat Haryanto selaku khotib dan pengurus masjid :

“ketika berdakwah pasti ada hambatan seperti kurangnya buku-buku sebagai bahan materi dan kesibukan masyarakat dalam keseharian, sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak berjalan dengan efektif”.⁵¹

Pertanyaan yang senada juga disampaikan oleh Bapak Nursyiwan Taufik Ketua Bidang Agama dan Diklat Serta Anggota Lembaga Adat Desa Pondok Kelapa :

“Hambatan dalam berdakwah saya biasanya mengajak masyarakat berjama’ah shalat lima waktu seperti subuh, zuhur, dan asyar. Dimana banyak masyarakat sibuk dengan kesehariannya masing-masing. Karena memang dalam masyarakat kita ini memiliki profesi yang berbeda seperti ada sebagai nelayan sehingga tidak bisa di ajak untuk shalat berjama’ah”.⁵²

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian diatas berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Dakwah Da’i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah sudah di katakan berhasil dalam berdakwah

⁵¹ Ralat Haryanto Khotib dan pengurus masjid Darussalam Desa Pondok Kelapa, Wawancara 25 Januari 2019

⁵² Nursyiwan Taufik Ketua Bidang Agama dan Diklat Serta Anggota Lembaga Adat Desa Pondok Kelapa, Wawancara 1 Februari 2019

mengajak masyarakat dan membimbing ke arah yang lebih positif. Karena dimana masjid yang ada di Desa Pondok Kelapa selalu aktif dan masyarakat sudah mulai shalat jama'ah di masjid, selain itu juga dari sikap dan perilaku serta kesadaran masyarakatpun dalam agama sudah mulai ada dalam hal positif.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil beberapa indikator antaranya :

- 1) Strategi dakwah Da'i menjadi modal untuk menyampaikan pemahaman tentang agama yang akan membimbing masyarakat dalam hal kebaikan.
- 2) Mendidik anak dalam mengaji sangat diperlukan bagi anak untuk menanamkan nilai pemahaman akidah, dan ahlak, seerta tajwid dalam Al'Qur'an.
- 3) Kreabilitas dan kompetensi Da'i sangat menentukan dalam mencapai tujuan dakwah.

Penyampaian dakwah di Desa Pondok Kelapa ini biasanya dilaksanakan pada khotbah jum'at, ketika silaturahmi, mengajar anak dapat memahami tentang agama dan juga modal dalam hal yang positif.

Pentingnya strategi dakwah bagi da'i merupakan untuk mencapai suatu tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan teori yang ditemukan oleh H. Djaslim Saladin (2004: 2) mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller (1993) yang

membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang di realisasikan.⁵³

b. Strategi yang dikehendaki (*intended Strategic*) terdiri dari tiga elemen yaitu :

4. Sasaran-sasaran (Goals), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti hanya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju ke arah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi :

d) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.

e) Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.

f) Tujuan-tujuan (*objectives*). Yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.

⁵³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, h. 101-102

5. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
6. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islmaiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun startegi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaknya.⁵⁴

Adapun kemampuann seorang Da'i sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan materi dakwah, selain kemampaum dalam menguasai berbagai ilmu agama dalam berdakwah, seorang da'i juga memiliki sikap yang baik pula.

Dampak pelaksanaan dakwah yanbg dilakukan da'i pada masyarakat terhadap pemberian pemahaman dan proses kebiasaan yang diterima dalam hal-hal kebaikan ini sangat penting dikehidupan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.

⁵⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, h. 101-102

Dalam melaksanakan dakwahnya seorang da'i tentunya hal yang tidak mudah, karena berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh dalam proses berdakwah. Misalnya masih ada masyarakat yang tidak shalat berjamaah, untuk hal tersebut tentunya perlu penanganan dan strategi agar mampu merubah kebiasaan negatif tersebut. Upaya-upaya da'i diharapkan dapat membimbing dan memberi perubahan yang bagus bagi masyarakat tersebut dengan pendekatan yang lebih baik pula.⁵⁵

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman seseorang atau kelompok. Ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang pendakwah dengan pendekatan, strategi, metode, pesan, dan menggunakan media tertentu, maka pasti akan timbul respon dan efek pada mitra dakwah yang menerimanya.

Evaluasi dari efek dari proses dakwah ini sering kali diabaikan oleh kebanyakan pendakwah baik secara perorangan ataupun lembaga. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal, evaluasi ini sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat

⁵⁵ Hasil Observasi, Januari 2019

dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Oleh sebab itu, setiap perencanaan dakwah harus berdasar pada hasil evaluasi dakwah sebelumnya.⁵⁶

⁵⁶ Ali Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah, Re. Ed.* Jakarta : Prenada Media Groub. h. 462

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Dakwah Dai di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan :

1. Strategi dakwah yang digunakan para Da'i di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dalam strateginya mereka menggunakan strategi komunikasi, pendekatan langsung dengan masyarakat, strategi pendidikan, takziah, pengajian strategi kesenian, dan strategi keteladanan.
2. Adapun ada penghambat dan tantangan para Da'i dalam berdakwah yaitu persoalan Sumber Daya Manusia(SDM) yang rendah, pemahaman tentang ilmu agama yang rendah, semangat keberagaman yang rendah, kesibukan masyarakat keseharian hingga lupa akan waktu shalat, Fasilitas yang belum cukup memadai, dan kurangnya dukungan dari pemerintah.
3. Namun terlepas dari itu, upaya para Da'i mampu mengatasi problem yang ada pada masyarakat saat ini seperti memberikan pemahaman agama kepada masyarakat dan mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan masyarakat menuju lebih baik. Hal ini ditunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang para Da'i lakukan. Walau

banyak ragam masyarakat di Desa Pondok Kelapa tidak membuat para Da'i berhenti untuk mengajak, terus berdakwah tentang kebaikan. Hingga saat ini sebagian masyarakat mulai mengerti dan paham akan hal yang berkaitan dengan ke-Islaman. Seperti shalat jama'ah di masjid, remaja, dan bahkan anak-anak yang sudah mulai mereka lakukan.

A. Saran

Adapun saran yang dapat mpenulis sampaikan adalah :

- 1) Peranan da'i sangat penting dalam menyampaikan dakwah dalam masyarakat, sehingga masyarakat selaku mad'u bisa lebih memahami tentang nilai-nilai agama.
- 2) Para da'i juga harus memilih strategi ketika berdakwah, agar pesan yang disampaikan kepada mad'u bisa mudah di terima dan di pahami, sesuai dengan kecenderungan masyarakat saat ini. berangkat dari hal itu diharapkan minat masyarakat akan pentingnya ajaran agama Islam bisa lebih bertambah.
- 3) Kepada seluruh masyarakat khususnya di Desa Pondok Kelapa agar lebih meningkatkan lagi secara maksimal dalam kegiatan ibadahnya terutama shalat lima waktu.

L

A

M

P

l

R

A

N

LAMPIRAN





Jama'ah Jum'at Masjid Darussalam











